PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI KELAS IV SDN 25 LUBUK ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH :

NURFRI YENI
NIM : 56704

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.**
Nama	**: Nurfri Yeni**
NIM	**: 56704**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
12/1-2015	
Dra.Reinita, M.Pd	**Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd**
NIP. 19630604 198803 2 002	**NIP. 19500708 197603 2 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
JurusanPendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.**

Nama : **Nurfri Yeni**

NIM : **56704**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2015

	Nama Tim Penguji	TandaTangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	.....
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd	.....
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	.....
4. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	.....
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	.....

PERSEMBAHANKU

Tiada kata yang mesti terucap
selain Alhamdulillahirabbil'alamin
Selembar harapan yang tertulis di hati, kini telah menjadi
kenyataan dalam hidupku.
Terima kasih Tuhan, Engkau telah mendengar doa-doa hamba-Mu
Hanya deraian air mata yang membasahi sajadah bahagia.
sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu, sambil bermohon
Ya Allah... ridhoilah kesuksesan yang telah kuraih ini...
dan jadikanlah ini semua sebagai jembatan bagiku untuk meraih kesuksesanku selanjutnya
Karena-Mu Ya Allah....Kau beri aku kesempatan untuk menyelesaikan skripsiku...

Setetes kebahagiaan kupersembahkan buat

Ibunda (Nurlis)

Ibunda tersayang, semoga engkau cepat sembuh dari sakit yang engkau derita.
Gak kan pernah terbalas segala jasamu, gak kan pernah
tergantikan segala jerih payahmu, gak kan pernah terlupakan segala pengorbananmu
Kerena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu
bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku
Setiap tetesan air mata dan do'a tulus dalam sujudmu
memberikan kekuatan yang tak terhingga disaat Kurapuh dan jenuh

Papa Mansyurman (Alm)

Disetiap hembusan nafasku aku merindukanmu...
Lihatlah aku yang kecil dulu
kini telah tumbuh menjadi besar,, tanpa engkau disisiku
tanpa engkau yg menemani hari-hariku.
Kasih sayangmu akan selalu bersemayam dihatiku

Istimewa untuk my Family

Bang Des, bang Joni n kak Ami yang cerewetnya minta ampun...
ponakanku tersayang Habib Al farizi
Mungkin tak dapat selalu berucap, namun hati ini selalu bicara
sungguh ku sayang kalian
(I love U so much... and be a good man, anie akhirnya wisuda juga)
Terima kasih untuk semuanya...moga suatu nanti Anie mampu mewujudkan harapan
keluarga semuanya. Aamiin

Seseorang yang punya tempat dihatiku, terima kasih
atas segala nasehat dan supportnya, Zainal Arifin
tetaplah menjadi penyemangat dalam hidupku...

Buat sahabatku.....
cipuik, eli, piak eci, oja, kak widya
yang senasib seperjuangan dalam hal bimbingan dan nyari-nyari dosen.
Tak lupa buat kak Il dawati, Miauw, kak Eka dan Rina Ariani
yang telah berjasa memberi dukungan kepada ku....
Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin, suka duka,
cakak tawa, semua telah kita lewati bersama.
*Kau melebihi kekasih untukku *hueek*

Ucapan terima kasih juga kupersembahkan untuk
keluarga besar SD Negeri 25 dan 22 Lubuk Alung
atas kebersamaan dan pengertian yang terjalin selama ini.

Teman-teman AT 16, yang namanya tak bisa disebutkan satu persatu
senda gurau yang kita lalui menjadi renda dalam kehidupanku
Kumohon jgn lupakan, bahwa kita pernah saling meminjamkan bahu utk menangis
pernah saling menepuk bahu utk menguatkan, pernah saling mendoakan diam²
Jangan lupa, meski cerita kita akan ditutup, biarkan ia tetap hidup
sebagai nyala yang tak pernah redup
Untuk menghadapi lembar baru yang mungkin membuat kita lebih takut
Bersemangatlah, hidup memang begini.

Terima kasih ku ucapkan, pada Ibu/Bapak dosen PGSD UNP
serta teknisi atas segala bantuannya

Terimalah karya kecilku ini sebagai wujud rasa sayang dan terima
Kasihku Kepada orang-orang yang menyayangiku..... ☺

By Nurfri Yeni, 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

Yang Menyatakan,

Nurfri Yeni

NIM 56704

ABSTRAK

NURFRI YENI, 56704/2010: Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 25 Lubuk Alung masih didominasi oleh guru dan belum menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman dengan jumlah siswa 18 orang, yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Prosedur penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus satu dua kali pertemuaan dan siklus dua satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil penilaian terhadap RPP yang dapat dilihat dari perolehan yang terus meningkat dari siklus I 78,57% dengan katagori baik menjadi siklus II 97 % dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru siklus I 76,38 % dengan kategori baik, Ke siklus II menjadi 92,94% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 72,21% dengan katagori baik menjadi siklus II 88,88% dengan katagori sangat baik. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan siklus I 69,5 dengan katagori cukup siklus II menjadi 80,85 dengan katagori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan Cooperative learning tipe Student *Team Achievement Division (STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus peneliti ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Uniersitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, arahan, kritik, saran dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai penguji I, II dan III yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Ernawilis, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 25 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Yulismawati, S.Pd sebagai guru kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Ibunda, Sista dan Brother tercinta yang telah memberi dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Rekan seperjuangan di PGSD khususnya AT-16 yang ikut memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Lubuk Alung, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK……..... i

KATA PENGANTAR……..... ii

DAFTAR ISI……..... iv

DAFTAR TABEL…….…..... vii

DAFTAR BAGAN…….....…. ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI..... 9

1. Hasil Belajar..... 9

a. Pengertian Hasil Belajar..... 9

b. Jenis Hasil Belajar..... 10

c. Hasil Belajar PKn..... 10

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... 12

a. Pengertian PKn..... 12

b. Tujuan PKn di SD..... 13

c. Ruang Lingkup PKn..... 13

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 14

a. Pengertian RPP..... 14

b. Komponen-komponen RPP..... 15

4. Model Pembelajaran Kooperatif..... 16

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif..... 16
b. Model Pembelajaran Kooperatif..... 17
c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD 18
1) Pengertian STAD..... 18
2) Keunggulan STAD..... 19
3) Langkah-langkah STAD..... 20
4) Penggunaan Pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKN..... 30
B. Kerangka Teori..... 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... 33
1. Tempat Penelitian..... 33
2. Subjek Penelitian..... 33
3. Waktu dan lama Penelitian..... 34
B. Rancangan Penelitian..... 34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 34
a. Pendekatan Penelitian..... 34
b. Jenis Penelitian..... 35
2. Alur Penelitian..... 36
3. Prosedur Penelitian..... 38
C. Data dan Sumber Data..... 41
1. Data Penelitian..... 41
2. Sumber Data..... 42
D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian……..... 42
1. Teknik Pengumpulan Data..... 42
2. Instrumen Penelitian..... 43
E. Analisis Data……..... 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 46
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I..... 46
a. Perencanaan..... 46

b. Pelaksanaan..... 48
c. Pengamatan..... 58
d. Hasil Belajar..... 67
e. Refleksi..... 68
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II..... 76
a. Perencanaan..... 76
b. Pelaksanaan..... 77
c. Pengamatan 85
d. Hasil Belajar 93
e. Refleksi..... 94
3. Hasil Penelitian Siklus II..... 102
a. Perencanaan..... 102
b. Pelaksanaan..... 103
c. Pengamatan..... 112
d. Hasil Belajar..... 121
e. Refleksi..... 121
B. Pembahasan..... 128
1. Pembahasan Siklus I..... 128
2. Pembahasan Siklus II..... 134
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan..... 138
B. Saran..... 140
DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar nilai Ujian semester II……..... 4

Tabel 2. Penentuan Skor perkembangan individu……..... 22

Tabel 3. Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif..... 50

Tabel 4. Kelompok Kooperatif……..... 51

Tabel 5. Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I P1..... 55

Tabel 6. Lembar Penghargaan Kelompok Siklus 1 P1…..... 58

Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 P1..... 82

Tabel 8. Lembar Penghargaan Kelompok Siklus I P2……..... 84

Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 P2..... …… 109

Tabel 10. Lembar Penghargaan Kelompok Siklus II.....…..... 112

Tabel 11. Lembar Pengamatan RPP Siklus I P 1..... 160

Tabel 12. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I P 1…..... 163

Tabel 13. Lembar Pengamatan Aspek Siswa siklus I P 1..... 168

Tabel 14. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 P2..... 173

Tabel 15. .Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 P2..... 175

Tabel 16. Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 P2……..... 190

Tabel 17. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 P2 ….……... 193

Tabel 18. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 P2 …….. 198

Tabel 19. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 P2..... 202

Tabel 20. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 P 2.……. 206

Tabel 21. Lembar Pengamatan RPP Siklus II.....……..... 215

Tabel 22. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....…..... 218
Tabel 23. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II 222
Tabel 24. Lembar Penilaian Aspek Kognitif siklus II..... 225
Tabel 25. Lembar Penilaian Aspek Afektif siklus II..... 226
Tabel 26 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II 228
Tabel 27. Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Afektif
(Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II)..... 230
Tabel 28 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Kognitif
(Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II)..... 231
Tabel 29 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Psikomotor Siklus 1
(P1 dan P2)..... 232
Tabel 30 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Kognititf, Afektif
Psikomotor Siklus 1 (P1 dan P2) dan Siklus II..... 236

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 1	Kerangka Teori……	32
Bagan 2	Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman ……...…....	37
Bagan 3	Struktur Pemerintahan Nagari……....……	179

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	RPP Siklus I P 1.....	144
Lampiran 2	Kunci LKS Siklus I P 1.....	153
Lampiran 3	Kunci jawaban Instrumen Penilaian aspek Kognitif siklus 1 P1.....	154
Lampiran 4	LKS Siklus 1 P 1.....	155
Lampiran 5	Hasil Penilaian Aspek kognitif S 1 P 1.....	157
Lampiran 6	Tabel 11 Hasil Pengamatan RPP S 1 P 1.....	160
Lampiran 7	Tabel 12 Hasil Pengamatan Aspek Guru S 1 P 1.....	163
Lampiran 8	Tabel 13 Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 1 P 1.....	168
Lampiran 9	Tabel 14 Hasil pengamatan Aspek Afektif S 1 P 1.....	173
Lampiran 10	Tabel 15 Hasil pengamatan Aspek Psikomotor S 1 P1.....	175
Lampiran 11	RPP Siklus I P 2.....	177
Lampiran 12	Kunci LKS S1 P 2.....	184
Lampiran 13	Kunci Instrumen penilaian kognitif S 1 P 2.....	185
Lampiran 14	LKS S 1 P 2.....	186
Lampiran 15	Hasil penilaian aspek Kognitif S 1 P 2.....	187
Lampiran 16	Tabel 16 Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 P 2.....	190
Lampiran 17	Tabel 17 Hasil Pengamatan aspek Guru S I P 2.....	193
Lampiran 18	Tabel 18 Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 1 P 2.....	198
Lampiran 19	Tabel 19 Hasil Pengamatan Aspek Afektif S 1 P 2.....	202
Lampiran 20	Tabel 20 Hasil Pengamatan Aspek Psikomotor S 1 P 2.....	204

Lampiran 21	RPP Siklus II.....	206
Lampiran 22	Kunci LKS Siklus II.....	213
Lampiran 23	Kunci Instrumen penilaian kognitif Siklus II.....	214
Lampiran 24	Tabel 21 Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	215
Lampiran 25	Tabel 22 Hasil pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	218
Lampiran 26	Tabel 23 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	222
Lampiran 27	Tabel 24 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	225
Lampiran 28	Tabel 25 Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	226
Lampiran 29	Tabel 26 Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	228
Lampiran 30	Tabel 27 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Afektif (Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II).....	230
Lampiran 31	Tabel 28 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Kognitif (Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II).....	231
Lampiran 32	Tabel 29 Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek Afektif (Siklus 1 P1, P2 dan Siklus II).....	232
Lampiran 33	Tabel 19 Hasil pengamatan hasil belajar aspek psikomotor Siklus 1 (P 1 dan P2).....	233
Lampiran 34	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	234
Lampiran 35	Lembar Piagam penghargaan Kelompok.....	236

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditingkat sekolah dasar (SD), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan, karena pembelajara PKn sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, jiwa nasionalisme, toleransi, persaudaraan, keadilan, dan lain sebagainnya yang menyangkut norma dan tata krama dalam kehidupan sosial adalah pokok-pokok penting yang menjadi isi dari pelajaran PKn. Terlebih lagi ditingkat SD, adalah tingkatan dimana siswa sangat rentan dengan pengaruh perkembangan zaman sekarang ini. Tentunya perlu pendekatan yang tidak biasa dalam menanamkan pendidikan PKn ini, dengan harapan siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya. Karena dianggap sangat penting, pendidikan PKn ini pun dirumuskan dalam tujuannya oleh Depdiknas (2006), yaitu :

> 1) Berpikir secara kritis, nasionalisme, dan kreatif dalam menanggaapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami keempat tujuan PKn diatas, tentunya kita tidak bisa memaksakan hal itu untuk dilakukan oleh siswa, apalagi siswa setingkat SD. Akan tetapi sebagai pendidik, tentunya sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menanamkan tujuan-tujuan itu dalam hati nurani siswa dengan berbagai

cara yang mungkin untuk dilakukan. Suatu hal yang pasti bahwa cara mengajar dari guru sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Agar terwujud pembelajaran PKn seperti yang diharapkan, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak kepada siswa. Proses pembelajaran PKn harus dapat melibatkan siswa secara totalitas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Dalam proses pembelajaran siswalah yang melakukan kegiatan belajar sedangkan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Seperti bekerjasama dalam kelompok untuk melakukan pembelajaran, semua siswa dalam kelompok harus menguasai materi yang akan dipelajari, sehingga siswalah yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, dalam pembelajaran PKn guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman, dalam proses pembelajaran PKn gurulah yang aktif seperti : 1) guru lebih banyak memberikan penjelasan-penjelasan materi. 2) guru menugaskan siswa untuk mencatat dibuku catatan materi yang diberikan 3) guru lebih banyak berceramah dan tanya jawab di

depan kelas. 3) guru belum menggunakan pendekatan yang bervariasi yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. 4) guru tidak mengaktifkan siswa untuk diskusi dan belajar berkelompok. 5) guru belum bisa memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, 6) guru masih fokus pada buku sumber untuk memberikan pelajaran. Sehingga guru belum mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi siswa, terbukti dengan : 1) siswa sering bicara saat pembelajaran berlangsung. 2) siswa belum mampu mengeluarkan ide-ide dan pendapat sendiri. 3) Kegiatan siswa dalam belajar hanya mencatat materi-materi yang ada dalam buku. 4) siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran 5) siswa sibuk dengan kegiatan lain . 6) siswa sering permisi keluar kelas 7) siswa tidak memahami pelajaran yang di berikan oleh guru.

Hal ini berdampak rendahnya hasil ujian semester siswa pada pembelajaran PKn, dimana hasil belajar siswa belum dapat mencapai KKM. yang telah ditetapkan, dari rata-rata hasil ujian siswa hanya mecapai 30% sedangkan KKM yang talah ditetapkan yaitu 70.

Tabel 1 : Daftar Nilai Ujian PKn Semester II Tahun 2012/2013 kelas III SDN 25 Lubuk Alung

NO	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Bl.Tuntas
1	MJ	68	70		√
2	TE	60	70		√
3	AA	70	70	√	
4	TW	62	70		√
5	RP	72	70	√	
6	ZA	80	70	√	
7	RPS	60	70		√
8	PW	54	70		√
9	TA	61	70		√
10	REP	71	70	√	
11	OS	60	70		√
12	ID	64	70		√
13	EM	73	70	√	
14	DH	56	70		√
15	RA	51	70		√
16	LB	60	70		√
17	AM	80	70	√	
18	AZ	67	70		√
Jumlah		1169		6	12
Rata-rata		65			

Sumber : nilai kelas III semester II tahun 2012/2013

Dari tabel di atas, dapat kita amati bahwa dari 18 orang siswa, yang tuntas hanya 6 orang sedangkan yang tidak tuntas 12 orang. Jika dipresentasekan hanya sebanyak 33% yang tuntas dalam mata pelajaran PKn.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran PKn seharusnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relavan dengan tuntutan materi yang akan di ajarkan. Taufina (2011:39) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran adalah “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran”.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya pendekatan cooperatif learning Pendekatan pembelajaran *cooperatif learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD).* STAD adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Slavin (dalam Nurasma 2008:51) mengemukakan "pembelajaran kooperatif model *STAD,* yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah". Menurut Slavin (2005 : 12) keunggulan dari pendekatan ini adalah:

> 1) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dengan pendekatan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* menjadikan semua siswa siap untuk mengikuti pelajaran, juga dalam diskusi siswa melakukanya dengan sungguh-sungguh serta semua siswa bekerjasama, dan siswa yang pandai memngajarkan siswa yang kurang pandai sehingga semua siswa memahami materi yang sedang dipelajari. *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya, selain itu tipe *Student Team Achievement*

Divisions (STAD), mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe STAD yang menuntut semua siswa untuk menemukan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok.

Penggunaan pendekatan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dibidangnya, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 25 Lubuk Alung?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (*STAD*) di

kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (*STAD*) di kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung?
3. Bagaimana hasil belajar PKn yang diperoleh siswa melalui *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (*STAD*) di kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn bagi siswa Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (*STAD*) di kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (*STAD*) di kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung?
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan

Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (*STAD*) di kelas IV SD Negeri 25 Lubuk Alung?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*) dalam pembelajaran Pkn di kelas IV SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn melalui pendekatan *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran melalui pendekatan *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran PKn juga salah satu syarat untuk memperoleh gelar SI.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendekatan *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran PKn.

BAB II
KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Nana (2004:22) :

> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses

pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Kingsley (dalam Nana, 2004:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2004:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu "a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris". Nana (2004:22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

c. Hasil Belajar Pkn

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Sesuai menurut Nana (2004:22) "Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Depdiknas (2006:2) mengemukakan bahwa "mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan) dalam pembelajaran PKn.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:2) mengemukakan bahwa "mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Senada dengan Winataputra (dalam Aziz 1999:15) "PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan".

Sedangkan Somatri (dalam Aziz 1999:14) mengemukakan bahwa:

> PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia

b. Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:2) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: 1) sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4) sistem berbangsa dan bernegara. Pendapat ini juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:3) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran untuk pendidikan dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

> 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif

terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : Tertib dalam kehidupan keluaraga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional. 3) Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. 4) Kebutuhan warga negara, meliputi : Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. 5) Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang penah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. 7) Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. 8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Kunandar (2008:262) menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus".

Sementara itu Mulyasa (2009:212) berpendapat bahwa RPP adalah "Sebuah perencanaan yang didalamnya terdapat prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana yang dibuat guru untuk pembelajaran dimana di dalamnya mencakup proses dan prosedur pelaksanaan pembelajaran itu sendiri serta bertujuan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang mengacu pada silabus dan sesuai dengan kurikulum.

b. Komponen-Komponen RPP

Menurut Depdiknas komponen-komponen dari RPP terdiri sebagai berikut : "Identitas Sekolah, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, alat, bahan dan sumber pembelajaran, dan penilaian".

Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:214) komponen-komponen RPP terdiri atas "Identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, alat bahan dan sumber pembelajaran, serta penilaian/evaluasi".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa dalam penyusunan RPP diperlukan langkah-langkah yang tersusun dan benar-benar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan disajikan guru. Komponen itu pun harus berurutan dan saling menyambung dengan komponen lainnya seperti indikator harus merujuk pada kompetensi dasar yang nantinya dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu RPP sangat diperlukan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok. Menurut Slavin (2005: 4) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan beragumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Isjoni (2011:16) “Pembelajaran Kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajara anggota lainnya dalam kelompok”.

Copper (dalam Nurasma 2008:2) mengemukakan “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuanp dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Sedangkan Johnson (dalam Etin 2006:4) menyatakan “belajar kooperatif merupakan pemanfaatan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpukan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe (Nurasma 2008:51) yaitunya sebagai berikut: *Student Teams Achievement Divisions (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Group Investigation (GI)*, Jigsaw dan tipe Co-op Co-op. Namun yang peneliti model kooperatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif Tipe STAD.

Dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan pendekatan kooperatif Tipe STAD dengan alasan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru mnggunakan pendekatan kooperatif. Selain itu bagi siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi, saling membantu sesama anggota kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa dalam menguasai materi pelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1). Pengertian Pendekatan kooperatif STAD

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin (2005:11) menyatakan bahwa STAD adalah :

> Pembelajaran dimana para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2008:51) “pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang

merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah".

Sesuai dengan Muslim Ibrahim (dalam Rusman 2010:208) "Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah".

Nurulhayati dalam Rusman (2010:203) "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi ".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

2). Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Suatu pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan.

Menurut Slavin (2005 : 12) keunggulan dari pendekatan ini adalah:

1).Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2). Siswa aktif membantu dan

memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan " enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu : meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, menigkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki sikp dendam".

Slavin (dalam Nurasma 2008:26) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial dan dapat mengaktualisasikan dirinya".

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajarn kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi soial siswa.

3). Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2005:143). "STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim". Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Presentasi kelas

Materi pada STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas ini berfokus pada unit STAD,

sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.

(b) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

(c) Kuis

Setelah presentasi kelas oleh guru dan praktik tim maka siswa mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

(d) Skor kemajuan Individual

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Perhitungan skor individu yang dikemukakan oleh Slavin ((2005:159):

Tabel 2. Kriteria poin perkembangan

Skor Kuis	Point Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor dasar sampai 10 di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Tabel 2 : Tabel skor perkembangan individu

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.

b) Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.

c) Jika siswa memperoleh nilai sampai 10 poin di atas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.

d) Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin diatas skor awal, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

e) Jika siswa melalukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan oleh rumus :

$$\mathbf{N_{1=}} \quad \frac{\textit{jumlah total perkembangan anggota}}{\textit{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkermbangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15-19, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20-24, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata 25, sebagai kelompok super.

(e) Rekognisi Tim

Setelah menghitung skor kemajuan individual, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Contoh soal : Penentuan poin peningkatan individual yang diambil dari poin perkembangan yang diperoleh setiap individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai Mid Semester II mata pelajaran PKn siswa kelas III yang berjumlah 18 orang siswa, dibagi 3 kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa berdasarkan pendekatan kooperatif tipe *STAD*, yaitu pembagian kelompok secara heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Tetapi dalam contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni kelompok merah, kuning dan biru, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Slavin (2005: 259) diatas. Misalnya kelompok MERAH terdiri dari A, B, C, D, E, dan F dengan skor dasar masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, 50,70 serta kelompok KUNING terdiri dari G, H, I, J, dan K dengan skor dasar masing-masingnya: 85, 60, 70, 50, 65 dan kelompok BIRU terdiri dari L, M, N, O, dan P dengan skor masing-masingnya 80, 75, 65, 70,50.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah

diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti berikut ini :

a. Kelompok Merah

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe *STAD*
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	20
4	D	70	90	30
5	E	50	70	30
6	F	70	80	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+20+30+30+20)}{6}$$

$$N = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok merah adalah tim super.

b. Kelompok Kuning

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe *STAD*
1	G	80	70	10
2	H	65	80	30
3	I	75	60	10
4	J	70	70	20
5	K	50	50	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(10+30+10+20+20)}{5}$$

$$N = 18$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning adalah tim baik

c. Kelompok Biru

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe *STAD*
1	L	80	100	30
2	M	75	80	20
3	N	65	60	10
4	O	70	90	30
5	P	50	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(30+20+10+30+30)}{5}$$

$$N = 24$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok Biru adalah tim hebat .

Senada dengan Rusman (2010:215) “STAD terdiri dari enam langkah yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), Kuis (evaluasi), penghargaan prestasi tim”. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut tahap yaitu sebagai berikut:

1. **Penyampaian tujuan dan motivasi**

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingi dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. **Pembagian kelompok**

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender, jenis kelamin, ras atau etnik.

3. **Presentasi dari guru**

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses proses pembelajaran guru

dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. **Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5. **Kegiatan belajar dalam tim**

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkannlembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan nasing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan , memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD .

6. Kuis atau evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar

tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnyasesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

7. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung skor individu

Untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Skor Kuis	Point Perkembangan
Lebih dari 10 point di bawah skor dasar	5 poin
10 point dibawah sampai 1 point di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 point di atas skor dasar	20 Poin
Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata – rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan

membagi sejumlah anggota kelompok, dipetoleh skor kelompok sebagaimana berikut :

a. 0 < N < 5 _
b. 6 < N < 15 Tim Baik
c. 16 < N < 20 Tim Baik sekali
d. 21 < N < 30 Tim Istimewa

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan langkah-langkah pendekatan kooperatif Tipe STAD dari Slavin dengan alasan bahwa setiap buku sumber yang saya miliki semuanya merujuk dari pendapat Robert E. Slavin.Selain itu langkah-langkah yang ada pada buku sumber yang lainnya juga hampir sama dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Robert E. Slavin.

4). Penggunan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan

kecamatan. Dalam penggunaan model ini terlebih dahulu melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang gambar yang ditampilkan, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran.

2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang. Guru juga membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pelajaran sampai siswa dianggap telah memahami materi yang dipelajari.

3. Siswa diberikan kuis secara individu.

4. Setelah diadakan kuis guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing.

5. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok. Adapun kerangka teorinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1 : Kerangka Teori Penelitian

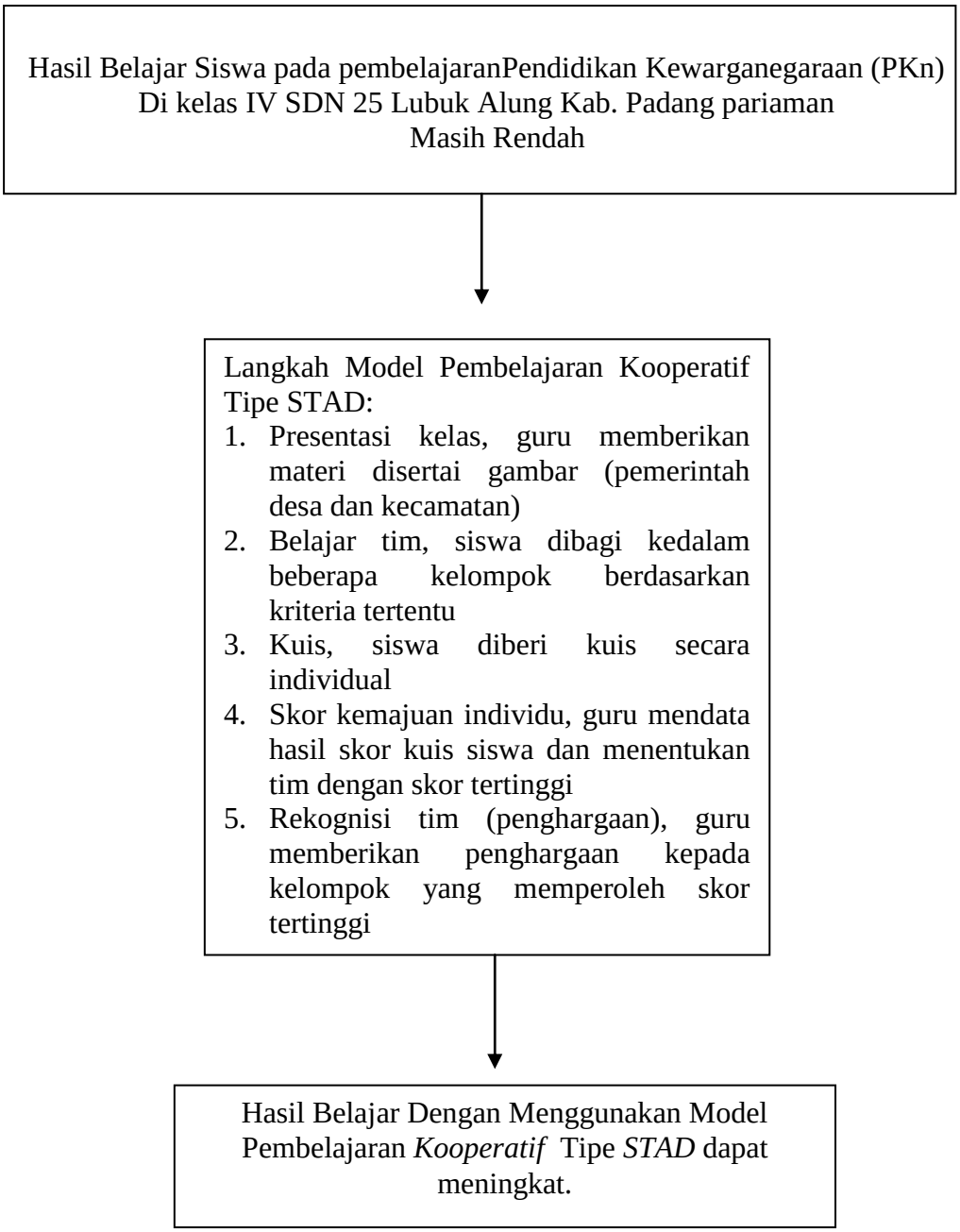

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* tidak jauh berbeda dengan RPP yang dituntut dalam kurikulum. Namun RPP dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan langkah-langkah dalam model *cooperative* Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang berpedoman pada karakteristik yang terdapat dalam model *cooperative cooperative* Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* tersebut. Pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 21 dari jumlah skor maksimal 28, dengan persentase 75% termasuk dalam kategori cukup (C). Hal ini terjadi karena masih banyak kekurangan pada komponen RPP yakni pemilihan materi ajar belum sesuai dengan kharakteristik siswa, dalam pengorganisasian materi ajar cakupan materi belum luasserta belum sesuai dengan alokasi waktu, dalam pemilihan sumber media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, dalam menyusun langkah pembelajaran belum jelas dan rinci serta belum sesuai dengan alokasi waktu, dan dalam kelengkapan instrumen soal disertai kunci jawaban belum lengkap. Pada siklus I

pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 89,2% termasuk dalam kategori sangan baik (A) dikarenakan kekurangan dalam langkah dan teknik pembelajaran telah diperbaiki. Hasil yang diperoleh dari penilaian RPP terlihat meningkat yaitu untuk siklus I adalah 75% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 89,2% termasuk dalam kategori baik (A).

2. Pelaksanaan pembelajaran materi potensi sumber daya alam dan aktivitas ekonomi di Sumatera Barat di kelas IV SDN 25 Lubuk Alung sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD).* Pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran dalam pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD),* terlihat pada siklus I pertemuan I dari aspek guru jumlah skor yang diperoleh 29 dengan skor maksimal 40. Dengan persentase skor rata-rata siklus I pertemuan I adalah 72,5% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II skor yang diperoleh 34 dengan skor maksimal 40, dengan persentase skor rata-rata siklus I pertemuan II adalah 85% dengan demikian persentase rata-rata siklus I untuk aktivitas guru adalah 85% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan siklus I pertemuan I dari aspek siswa jumlah skor yang diperoleh 25 dengan skor maksimal 36 persentase skor rata-rata siklus I

pertemuan I adalah 69,4% dengan kualifikasi cukup (C). Hal ini disebabkan karena pada siklus I pertemuan I guru dan siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan model ini sehingga guru masih belum bisa membimbing dan mengarahkan siswa, begitu juga dari segi siswa, masih belum lancar dalam berkomunikasi dan masih belum aktif dalam mengumpulkan informasi pada saat penyelidikan. Pada siklus II diperoleh skor 27 dengan skor maksimal 36 dengan persentase skor adalah 75% dengan kualifikasi baik (B) dengan demikian rata-rata aktivitas siswa meningkat yaitu diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% dan berada pada taraf baik (B).

3. Berdasarkan hasil belajar terbukti pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 25 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I pertemuan I adalah 68,8 dan siklus I pertemuan II adalah 74,4 dengan rata-rata pada siklus I yaitu 71,6 dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 82,14 dengan kualifikasi sangat baik (A).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran-saran yaitu:

1. Agar RPP dengan menggunakan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan dan disesuaikan dengan

materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Agar pelaksanaan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan langkah-langkahnya yang berpedoman pada karakteristik model tersebut dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
3. Agar model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.